

**THE IMPLEMENTATION OF THE PEER
TUTORING METHOD TO THE MATERIAL FOR
MANAGING THE CORPSE AND ITS LESSONS
FOR INCREASING THE ACTIVITY AND
LEARNING OUTCOMES OF CLASS X
STUDENTS, MAN KUALA MAKMUR
SIMEULUE REGENCY**

**PENERAPAN METODE *PEER TUTORING*
PADA MATERI TATA CARA PENGURUSAN
JENAZAH DAN HIKMAHNYA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X, MAN
KUALA MAKMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Sudirman

MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue

Abstract

The peer tutorial method is one of the learning strategies to help meet the student's Needs in the learning process. The purpose of this study was to improve the activity and learning outcomes of Fiqh by applying the peer tutoring method to the material of the procedure for managing the corpse and its lessons to X grade students of MAN Kuala Makmur, Simeulue Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the implementation of the procedure through stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 25 students. Data collection techniques through observation, student learning tests, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative method. The results of the study showed that: (1) the activities of the students in the first cycle, the average activity of students was 3, 2 which was classified as sufficient and in the second cycle to 4.3 which was classified as good. (2) Percentage of completeness of student learning outcomes classically in the initial conditions is only 36%. Then it increased 36% in the first cycle to 72%,

and increased by 20 in the second cycle, so that 92% finished in a classical manner. Conclusion: The application of the peer method of tutoring in the material for the procedure for managing the corpse and its lessons can increase the activity and learning outcomes of students, class X MAN Kuala Makmur, Simeulue Regency.

Keywords: *Peer Tutoring Method, Material for Managing corpse, Student Activity, Learning Outcomes, Simeulue Regency*

Abstrak

Metode peer tutorial merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih dengan menerapkan metode Peer Tutoring pada materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya pada peserta didik kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaannya melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah subjek penelitian adalah 25 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes belajar siswa dan dokumentasi. Data dilakukan analisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa adalah 3,2 yang tergolong cukup dan pada siklus II menjadi 4,3 yang tergolong baik. (2) Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal hanya 36%. Kemudian meningkat 36% pada siklus I menjadi 72%, dan meningkat 20 pada siklus II, sehingga menjadi 92% tuntas secara klasikal. Kesimpulan: Penerapan metode peer tutoring pada materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue.

Kata kunci: *Metode Peer Tutoring, Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa, Kabupaten Simeulue*

Pendahuluan

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam yang mendidik para siswa agar mampu memahami, mengenal dan mengamalkan hukum dan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan konsep-konsep fiqih dalam beribadah dan bermuamalah pada segala aspek kehidupan, maka diharapkan siswa menjadi seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi upaya pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berhubungan langsung dengan siswa yang merupakan subjek dan objek dalam proses belajar yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan sekolah yang sangat memadai akan kurang bermakna apabila tidak didukung oleh kompetensi guru dalam menggunakannya secara tepat dan sesuai kondisi siswa.¹

Proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) akan mudah diterapkan jika guru memiliki peran, kompetensi, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian, peran seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang bermutu akan

¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), h.2.

mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kreatifitas bagi siswa. Seorang guru perlu memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Guru yang profesional akan mampu berperan sebagai pendidik, pengarah, pembimbing, pelatih, dan penilai terhadap siswa serta memiliki tanggung jawab secara intelektual, profesi, sosial, spiritual dan tanggung jawab secara pribadi.²

Selain faktor guru, metode pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa.³ Guru yang kurang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran atau metode yang diterapkan kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa, akan menyebabkan kurang optimalnya proses belajar mengajar.⁴ Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kesesuaian antar keadaan sekolah dan kondisi siswa dengan metode yang dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

² Darmadi, H. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13 no 2, (2016): 161-174.

³ Ramadan, G. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2, no 1, (2017): 1-10.

⁴ Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.62.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan dan memahami upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa. Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui penerapan suatu proses pembelajaran. Metode dan proses pembelajaran memiliki dampak terhadap keaktifan siswa. Semakin tepat dan baik pengelolaan pembelajaran melalui suatu metode yang diterapkan oleh guru, maka keaktifan siswa semakin muncul dan meningkat. Dengan demikian, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan aktifitasnya melalui kegiatan pembelajaran.⁵

Suatu pembelajaran aktif dapat dilihat dari adanya keterlibatan siswa secara intelektual dan secara emosional dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk melakukan diskusi dalam mengemukakan pendapat dan ide serta menafsirkan materi secara bersama-sama dalam suatu pembelajaran. Kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran seperti ini akan membuka peluang bagi siswa untuk saling berinteraksi secara aktif dengan kelompoknya dan kelompok lain di dalam kelas.⁶

⁵ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.119.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.362.

Hasil observasi penulis tentang kegiatan guru dalam mengelola proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di MAN Kuala Makmur menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan jarang disesuaikan dengan pengetahuan dan keadaan siswa sehingga siswa yang kurang menarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak menyampaikan tujuan atau indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Guru hanya menjelaskan konsep atau materi yang terdapat dalam buku mata pelajaran. Guru sering menerapkan metode ceramah sehingga jarang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa kurang dapat dilihat. Kemudian guru melanjutkan penyampaian materi dengan pembahasan secara verbal.

Hasil observasi penulis tentang aktivitas siswa belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di MAN Kuala Makmur menunjukkan bahwa pengelolaan kelas kurang optimal, dan jarang menerapkan diskusi secara kelompok. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. Banyak diantara siswa melakukan aktifitas di luar materi yang disampaikan oleh guru, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktifitas, kreatifitas dan pengetahuannya melalui diskusi kelompok yang heterogen. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami konsep dari materi

yang dibahas yang akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas X MAN Kuala Makmur mata pelajaran Fiqih materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya juga terlihat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah 9 orang dari 25 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih pada MAN Kuala Makmur adalah ≥ 75 . Sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 36%.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring (tutor sebaya)*. Metode *peer tutoring* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif sebagai upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rasa saling menghormati dan menghargai akan terbina sesama siswa yang bekerja secara bersama-sama dalam kelompok. Siswa yang berperan sebagai tutor sebaya akan merasa bangga atas tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini membantu siswa untuk memperkuat apa yang telah dipelajari olehnya terhadap tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang daya tangkapnya lambat atau kurang cepat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa, kegiatan tutor sebaya merupakan kegiatan yang banyak memberikan pengalaman bagi siswa itu sendiri. *Peer tutoring* merupakan kegiatan belajar yang memfasilitasi dan memberikan

kesempatan belajar bagi siswa dan temannya sebagai komunitas yang berpusat pada siswa.⁷

Penelitian terkait dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjanggih & Suprihatin (2011) yang berjudul metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar.⁸
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarni, Mulyani, & Yamtinah (2014) dengan judul penerapan *peer tutoring* dilengkapi animasi macromedia flash dan handout untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif dapat dilakukan tanpa harus melibatkan banyaknya tenaga pendidik. Selain itu, proses pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya. Metode *Peer tutoring* juga merupakan

⁷ Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.250.

⁸ Arjanggih, R., & Suprihatin, T. Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Hubs-Asia*, 10, no 1, (2011): 91-97.

cara efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁹

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanubari, Yamtinah, & Redjeki (2014) dengan judul penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilengkapi dengan media interaktif flash untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo pada materi larutan penyangga menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilengkapi dengan media interaktif flash untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.¹⁰
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojó (2016) yang berjudul peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X IPA 7 materi trigonometri SMA Negeri 1 Kudus menyimpulkan bahwa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.¹¹

⁹ Mawarni, E., Mulyani, B., & Yamtinah, S. 2014. Penerapan peer tutoring dilengkapi animasi macromedia flash dan handout untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4, no 1, (2014): 29-37.

¹⁰ Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, T. Penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilengkapi dengan media interaktif flash untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 pada materi larutan penyangga. *Jurnal pendidikan kimia*, 3, no 4, (2014): 145-154.

¹¹ Prasojó, T. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7, no 1, (2016): 91-98.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada materi dan mata pelajaran yang menerapkan metode tutor sebaya.

Penjelasan oleh tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan lebih berhasil dibandingkan dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif karena siswa akan bertanya dan mengeluarkan pendapat dan ide secara bebas tanpa merasa beban dan perasaan malu. Dengan pergaulan antara para tutor dengan teman-temannya dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya. Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat dan tuntas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu interaksi dalam proses belajar mengajar. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar. Dari sisi peserta didik,

hasil belajar merupakan berakhirnya panggkal dan puncak proses belajar.¹²

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keaktifan dan hasil belajar Fiqih Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya dengan menerapkan metode *Peer Tutoring* pada peserta didik kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fiqih Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya dengan menerapkan metode *Peer Tutoring*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹³ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.¹⁴ Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan

¹² Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.298.

¹³ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.18.

¹⁴ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.46.

tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Jumlah subjek penelitian adalah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh rekan sejawat (guru lain) untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Tes diberikan adalah tes tertulis dalambentuk uraian untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *peer tutoring* pada mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran dan semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata. Penerapan model pembelajaran *peer tutoring* pada materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya dikatakan

¹⁵Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.66.

berhasil apabila: (1) Hasil belajar siswa secara individu dikatakan tuntas apabila ≥ 75 dari skor total hasil tes. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal apabila ≥ 85 % siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar, (2) Aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik

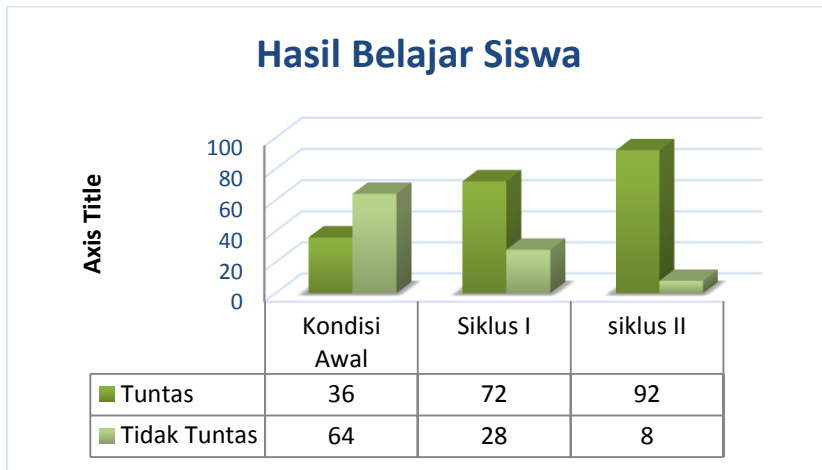
Pembahasan

Adapun hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *peer tutoring* mata pelajaran fiqih materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya pada siswa kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue diuraikan berikut ini.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan. Tes yang diberikan berbentuk uraian yang berjumlah 10 soal setiap siklus, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal soal tersebut dengan baik. Pada kondisi awal (prasiklus) dapat diketahui bahwa 9 siswa atau 36% sudah tuntas hasil belajarnya sedangkan 16 siswa atau 64% belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69,2. Pada siklus I, sebanyak 18 atau 72% siswa yang tuntas dan 7 atau 28% siswa yang tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 82. Pada siklus II terlihat bahwa 23 atau 92% siswa yang hasil belajarnya tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa

siklus II adalah 92. Siswa yang belum tuntas adalah 2 orang atau 8%. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1: Hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II

Pada grafik di atas terlihat bahwa pada kondisi awal, ketuntasan siswa hanya 36%. Pada siklus I, ketuntasan siswa meningkat 36% dari sebelumnya sehingga mencapai 72% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tidak tuntas. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dan meningkat 20% sehingga persentasenya mencapai 92% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* mata pelajaran Fiqih materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue.

2. Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Aktivitas siswa diobservasi oleh salah satu guru MAN Kuala Makmur. Aspek aktivitas siswa yang diobservasi adalah: (1) siswa menunjukkan antusias (keingintahuan yang besar, tampak semangat, gembira dan senang), (2) siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, (3) kesiapan siswa menerima pelajaran, (4) siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya, (5) siswa membentuk kelompok secara heterogen untuk mengadakan diskusi kelompok, (6) siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, (7) siswa menyelesaikan/mengerjakan LKS setelah berdiskusi, (8) Siswa mengumpulkan LKS, (9) Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya, (10) Siswa mendengarkan penegasan dari guru tentang kesimpulan berkaitan dengan materi, (11) mengerjakan tes akhir (*Post Test*), (12) siswa mendengarkan pesan moral dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Ini dapat dilihat pada aktivitas siswa selama dua siklus. Setiap aspek yang diamati dari siswa terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan ke II seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 2: Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Pada grafik di atas kita dapat mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa yaitu hanya 3,2 yang tergolong cukup. Kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus pertama yaitu sebanyak 4,3 yang tergolong baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *peer tutoring* pada pelajaran Fiqih materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X MAN Kuala Makmur Kabuarn Simeulue.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode *peer tutoring* pada materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue. Hal ini dapat dilihat

pada ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal hanya 36%. Kemudian meningkat 36% pada siklus I menjadi 72%, dan meningkat 20% pada siklus II, sehingga menjadi 92% tuntas secara klasikal. Rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah 3,2 yang tergolong cukup dan pada siklus II menjadi 4,3 yang tergolong baik.

Daftar Pustaka

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Hubs-Asia*, 10, no 1, (2011): 91-97.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Darmadi, H. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13 no 2, (2016): 161-174.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yamtinah, S. 2014. Penerapan peer tutoring dilengkapi animasi macromedia flash dan handout untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4, no 1, (2014): 29-37.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Prasojo, T. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7, no 1, (2016): 91-98.

- Ramadan, G. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2, no 1, (2017): 1-10.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenedia Media Group, 2009.
- Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, T. Penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilengkapi dengan media interaktif flash untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 pada materi larutan penyangga. *Jurnal pendidikan kimia*, 3, no 4, (2014): 145-154.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.